

## ABSTRAK

Perilaku anak sekolah cenderung memilih jajanan yang tidak sehat, hal ini terjadi karena jajanan tersebut kurang memenuhi zat- zat gizi yang diperlukan tubuh maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan. Kelompok anak usia sekolah memerlukan kebutuhan energi setiap hari sebesar 1500-2000 kalori. Prevalensi kebiasaan jajanan tidak sehat pada siswa umur 9-11 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kebiasaan sarapan dengan perilaku memilih jajanan di SD MI Yapisthon kecamatan wonokromo.

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan desain penelitian yaitu *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1V, V dan VI yang berjumlah 77 siswa dengan sampel yang di ambil sebanyak 65 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji korelasi *rank spearman* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  dan cara pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana dengan variabel yang di teliti yaitu pengetahuan dan kebiasaan sarapan dengan perilaku memilih jajanan.

Dari 53 responden menunjukkan hampir setengahnya 29 (44,6%) memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya 33 (50,8%) memiliki kebiasaan sarapan, dan sebagian besar 35 (53,8%) memiliki perilaku jajan yang baik, Hasil uji *rank spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ( $p=0,622$ ) antara kebiasaan sarapan dengan perilaku memilih jajan dan terdapat hubungan yang bermakna ( $p=0,002$ ) antara pengetahuan dengan perilaku memilih jajan.

Siswa yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai perilaku memilih jajanan yang sehat dan bergizi.sebaiknya di harapkan secara inten memberikan informasi tentang makanan sehat dan bergizi.

**Kata kunci** : pengetahuan, kebiasaan sarapan, perilaku memilih jajanan